

**ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU 2:
ROH KUDUS, AGEN MISI ALLAH YANG KE DUA DALAM SURAT- SURAT
PAULUS**

Moses Wibowo¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta,
mwibowo@stt.setia.ac.id

Abstrak

Teologi Paulus mengambil peran yang signifikan dalam Teologi Perjanjian Baru. Teologi Paulus secara restropektif fokus pada karya Allah dalam dan melalui Yesus Kristus, terutama pasca kenaikan-Nya ke sorga. Dalam teologi Paulus karya Yesus Kristus diaktivasi oleh Roh Kudus kepada gereja yaitu orang percaya. Essay ini memfokuskan pada bagaimana kiprah Roh Kudus dalam teologi Paulus. Untuk memahami kiprah Roh Kudus ini maka segala hal yang berkaitan dengan karya Roh Kudus dalam *Paulin Corpus* akan dicermati dan dipahami. Riset ini akan dilaksanakan dalam bingkai sejarah keselamatan yang merupakan karya Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus dalam prespektif teologi Paulus yang dipersentasikan oleh Marshall dalam bukunya *New Testament Theology*. Teologi Paulus mempersentasikan bahwa Roh Kudus adalah Agen Allah yang berkiprah untuk mengaktivasi karya Yesus Kristus. Roh Kudus menjadi agen transformasi dan rekonsiliasi dalam prespektif karya penyelamatan untuk mengujudkan komunitas baru di bumi yang di sebut ciptaan baru yaitu gereja. Gereja sebagai ciptaan baru berperan sebagai objek karya Roh Kudus dan juga subjek yang berpartisipasi di dalam karya Roh Kudus di bumi ini.

Kata kunci: Teologi Paulus, Roh kudus, agen misi Allah, transformasi, rekonsiliasi, ciptaan baru.

Introduksi

Pada bagian pertama,² Roh Kudus dipersentasikan oleh Injil sinoptik dan Kisah Para Rasul sebagai agen misi kedua. Roh Kudus sebagai agen misi kedua adalah sumber kekuatan atau otoritas dalam menuntaskan misi Allah dalam dan melalui Yesus Kristus, Sang Mesias. Misi Allah yang dikerjakan dalam melalui Yesus Kristus adalah merestorasi komunitas lama ke dalam komunitas baru. Komunitas tersebut adalah orang-orang yang dipanggil untuk percaya kepada Yesus dengan menjadi pengikut-Nya melalui menjadi murid-murid-Nya. Peristiwa hadirnya komunitas baru tersebut menjadi bukti hadirnya kerajaan Allah di bumi ini.

Dalam Injil sinoptik dan Kisah Para Rasul secara kronologi dipresentasikan secara progresif yang terfokus pada historitas Yesus Kristus; kelahiran, kematian, kebangkitan

¹Dosen bidang studi Perjanjian Baru di SETIA Jakarta.

²Pada artikel yang berjudul "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 1: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Ke Dua Dalam Injil Sinoptik & Kisah Para Rasul" yang dipublikasikan melalui Jurnal Phronesis: *Jurnal Teologi dan Misi*. Volume 1, nomor 1 (Januari – Juni 2018).

dan kenaikan Yesus Kristus. Pusat karya Roh kudus berpusat pada Yesus Kristus, namun juga kepada murid-murid-Nya. Karya Roh kudus dalam di para murid dapat dilihat sebagai bagian mencicipi suatu karya yang akan terus menjadi besar.

Essay ini adalah merupakan kelanjutan dari apa yang telah ditulis sebelumnya. Kali ini akan berupaya menjadikan tulisan rasul Paulus sebagai fokus menelusuran jejak-jejak karya Roh kudus sebagai agen misi Allah yang kedua. Upaya ini sebagai wujud dari pertanggungjawaban iman yang berpusat pada Alkitab sebagai sumber iman. Hal ini adalah upaya memahami kiprah Roh Kudus sebagai karya Allah dalam sejarah keselamatan melalui Rasul Paulus dan karyanya. Untuk memandu penelusuran yang merupakan bagian ziarah iman maka menghadirkan suatu pertanyaan; Bagaimakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam surat-surat Paulus? Untuk menjawab pertanyaan ini, essay akan tetap menjadikan karya Marshall sebagai pola alur riset. Penelusuran karya Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua dalam tulisan Paulus akan dimulai dari surat Galatia dan dilanjutkan kepada surat-surat Paulus yang lain. Di akhir dari essay ini akan menunjukkan signifikansi teologis dan praktis bagi orang percaya di era ini.

❖ **Penerimaan Roh Kudus Dipahami Sebagai Berkat Dari Abraham**

Marshall dalam karyanya mempersetasikan risetnya terhadap teologi Paulus yang dimulai dari riset terhadap surat Galatia dan bukan 1 Tesalonika.³ Surat Galatia mempersetasikan bahwa peran Roh kudus sebagai agen misi kedua adalah signifikan (Gal. 3:1-5,14; 4-6).

Galatia 3:1-5:

Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?

Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?

Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia! Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di

³Para akademisi berbeda pendapat tentang mana yang lebih dahulu antara keduanya. Mayoritas akademisi menempatkan 1 Tesalonika sebagai yang pertama. Marshall menempatkan Galatia pada bagian pertama karena ia adalah bagian dari yang minoritas dan juga karena teologi Paulus dalam Galatia langsung kepada jantung teologi Paulus jika dibandingkan dengan surat-surat yang lain. Maka Galatia dijadikan bagian introduksi dalam memahami teologi Paulus dalam *Pauline corpus*. Mengenai penanggalan saya lebih setuju dengan mayoritas akademisi (teori Galatia selatan dan utara), bahkan ada akademisi liberal juga mendukung pendapat ini. Tetapi saya setuju dengan Marshall jika teologi Galatia adalah jantung teologi Paulus terutama jika direlasikan dengan misi Allah kepada non-Yahudi sehingga bisa menjadi introduksi dalam memahami teologi surat-surat Paulus. Marshall, *New Testament Theology*, 209; Silva, *Galatians*, 1:31.

antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?

Galatia 3:

14

Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.

Dalam bagian ini Paulus menekankan tentang pengalaman dengan Roh kudus yang dialami oleh pembaca, sebelum orang Yahudi datang dan mengajarkan bahwa mereka harus juga mengikuti hukum. Surat Galatia menarasikan bahwa penerimaan Roh kudus dipahami sebagai berkat dari Abraham. Secara retrospektif janji berkat kepada Abraham datang kepada non-Yahudi melalui pendamaian yang dikerjakan oleh Yesus (di bawah hukum vs di bawah kasih karunia). Roh kudus menjadikan mereka memiliki status baru yaitu orang yang dimerdekakan. Mereka bukan lagi budak tetapi anak-anak Allah, melalui beriman kepada Kristus (Gal. 3:24-29): *Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.*

Narasi yang dipersetasikan Paulus ini memberi makna bahwa Roh kudus diberikan kepada orang percaya yang dibuktikan dengan respon mereka yaitu beriman dan bahwa Roh kudus menjadikan status mereka sebagai anak-anak Allah efektif. Orang percaya dapat bertemu dengan Allah dengan menyebutnya sebagai Bapa. Roh kudus adalah meterai bahwa mereka adalah milik Allah dan umat Allah. Roh kudus juga dikoneksikan dengan pengharapan akan pembenaran; *Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan. (Gal 5:5.)* Orang percaya menjadi benar melalui karya Roh kudus dan orang percaya memiliki kualifikasi hidup yang baru yang sesuai dengan kehendak Allah, di dalam sebuah prinsip kehidupan yang berbuah (praktika perilaku hidup sebagai hasil; *Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. (Gal. 5:22-23).* Roh kudus tidak hanya menjadikan orang memiliki buah yaitu karakter (yang tidak dilarang oleh hukum) tetapi juga menghidupkan larangan itu.⁴

Bagi Paulus setiap orang percaya telah ditransformasi bukan dengan hukum tetapi oleh Kristus melalui Roh kudus yaitu dengan menjadi ciptaan baru. Secara retrospektif, transformasi ini telah dinubuatkan di dalam PL. Bahwa Roh kudus akan membawa

⁴Marshall, *New Testament Theology*, 219,221,232,233. Schreiner, *New Testament Theology*, 483-484.

transformasi sehingga menghadirkan ciptaan ciptaan baru yang merupakan hasil dari restorasi dan akhirnya juga dapat berbuah banyak (Gal. 5.22-23; bdg. Yeh. 37).⁵ Buah ini menunjuk kepada etika umat Allah. Jadi, Roh kudus adalah agen Allah yang membuat buah dalam ciptaan baru di dalam umat Allah menjadi efektif setelah mereka bangkit dari kematian rohani.⁶ Roh kudus dalam Galatia adalah agen eskatologi Allah dalam misi menciptakan Israel baru yaitu gereja. Gereja tersebut juga memiliki kualifikasi yang baru dalam relasi pemenuhan berkat Abraham.

❖ Roh Kudus Sebagai Agen Transformasi

Perihal kualifikasi dalam diri umat Allah atau gereja, dapat dilihat dalam 1 dan 2 Tesalonika. Peran Roh kudus adalah menguduskan. Orang percaya adalah orang yang telah dipanggil atau dipilih oleh Allah, juga harus hidup di dalam pengudusan. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas dari Setan yang berkerja dalam diri manusia (1 Tes. 2:18; 3:5):

Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu aku, Paulus, malahan lebih dari sekali ,tetapi Iblis telah mencegah kami. (1Tes 2:18)

Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku kuatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. (1Tes. 3:5)

Dalam surat ini tema kekudusan diberi perhatian lebih oleh Paulus jika dibandingkan dengan surat-surat Paulus yang lain (1Tes. 3:13; 4:3-4,7; 5:23; bdg. 2Tes. 2:13).⁷ Dalam pemahaman rasul Paulus, Allah menyelamatkan orang percaya melalui pengudusan oleh Roh kudus dan oleh iman percayanya kepada kebenaran yaitu Injil.⁸ Hidup dalam kekudusan ini dikorelasikan dengan pengajaran tentang kedatangan Yesus kembali. Maksud utama dari pengajaran tentang kedatangan Yesus kembali adalah hadirnya sikap yang waspada dan siap sedia di dalam segala kondisi. Jemaat diharapkan selalu siap secara rohani dengan tetap hidup dalam setia yang penuh. Kesetiaan yang penuh ini direalisasikan melalui perilaku hidup dalam kekudusan. Dampak dari perilaku hidup dalam kekudusan ini adalah mereka tidak malu ketika kelak berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus.

Selanjutnya Gereja oleh Paulus digambarkan sebagai gereja yang hidup dalam iman, kasih dan ketekunan. Paulus membicarakan tentang “hari penghakiman” dan “hari Tuhan.”Bahwa hari penghakiman akan terjadi pada mereka yang tidak mau percaya dan berada dalam kendali Setan (2 Tes. 2:1-7; bdg. 2 Kor. 4:3-4). Kemudian “hari Tuhan” adalah klimaks dari sejarah dunia ini. Namun demikian Allah bertindak untuk menyelamatkan mereka yang berdosa dengan cara Allah memilih mereka melalui karya Roh kudus (1 Tes.1:5-6);

Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh

⁵Beale, *A New Testament*, 276.

⁶Beale, *A New Testament*, 583-588. Schreiner, *New Testament Theology*, 483-484.

⁷Marshall, *New Testament Theology*, 243,246.

⁸Schreiner, *New Testament Theology*. 480.

karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus.

Dalam pengajaran Paulus, untuk mencapai misi penyelamatan tersebut diperlukan suatu sarana yaitu doa. Doa adalah sarana untuk meminta kepada Allah supaya menyertai dan menjadikan misi penyelamatan ini menjadi sukses (2 Tes. 3:1-18).⁹

Melalui penjelasan di atas maka menjadi jelas bahwa peran Roh Kudus sebagai agen misi Allah yang kedua adalah mentransformasi orang-orang berdosa sehingga mereka menjadi ciptaan baru dan mempunyai kualifikasi hidup yang baik dan benar. Karena bagi Paulus kualifikasi yang baik dan benar hanya datang melalui karya Roh Kudus.¹⁰ Namun demikian hadirnya kualifikasi yang dihadirkan oleh Roh Kudus sebagai agen transformasi dalam diri orang percaya juga dapat menimbulkan dampak duniawi. Dampak duniawi ini diakibatkan ketidakmampuan mengelola dengan benar karya Roh Kudus tersebut. Dampak duniawi ini adalah hadirnya kesombongan dalam perilaku hidup. Peristiwa ini nyata dalam jemaat di Korintus sehingga mereka berani menghakimi Paulus (2Kor. 10:10). Bahkan hal kesombongan adalah masalah utama jemaat di Korintus dan menjadi kualifikasi yang kontras dari apa yang dikerjakan oleh Roh Kudus bagi jemaat.¹¹

❖ Roh Kudus Mengaktivasikan Karya Kristus

Di Korintus, Roh Kudus memiliki peran yang signifikan. Bahwa Roh Kudus memberikan karunia Roh kepada orang percaya sebagai wujud dari anugerah Allah. Hal ini diberikan dalam paradigma di dalam Yesus yang diimpartasikan oleh Roh Kudus. Bagi Paulus hanya orang yang memperoleh pernyataan/penyingkapan dari Allah akan mengerti apa yang diajarkan oleh dirinya ini. Ada kekhususan bagi orang percaya, karena telah diberi Roh Kudus sehingga memahami apa yang diberitakan oleh para nabi dan rasul. Paulus menjelaskan tentang kelemahan Kristus yang dinyatakan dalam karya Salib dengan tujuan keselamatan orang percaya. Pemahaman terhadap tujuan ini hanya dapat dipahami dengan hikmat ilahi.

Paulus mempersentasikan bahwa hikmat ilahi diidentifikasi dengan Kristus dan karya Roh Kudus. Maka hanya kepada orang percaya yang memiliki Roh Kudus akan dapat memahami hikmat ini. Tetapi bagi mereka yang tidak mempunyai Roh Kudus maka karya salib adalah suatu kebodohan dan bukan sebaliknya dipahami sebagai sarana penyelamatan. Dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus, Roh Kudus juga berelasi dengan perihal pertobatan. Roh Kudus adalah agen pembaharuan dalam kehidupan orang percaya; *Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah*

⁹Marshall, *New Testament Theology*, 243, 246, 248.

¹⁰Marshall, *New Testament Theology*, 255.

¹¹Orang-orang Kristen di Korintus cenderung untuk mengikuti gagasan-gagasan mereka sendiri (mengenai perkawinan, daging persembahan berhala, posisi wanita, cara merayakan perjamuan Kudus, menggunakan karunia-karunia, dan penilaian percabulan). Bahkan mereka mempertahankan gagasan yang lebih Helenistik mengenai kebangkitan, yang dianggap sebagai tidak badani. Karena itu Paulus menekankan kekuatan anugerah dan kelemahan Kristus. Pelayanan Paulus sendiri bersifat tanpa pamrih dan cara bicaranya adalah sederhana (1 Kor.1:17; 2:1-5; 9:12-23). Jemaat di Korintus harus dibebaskan dari kesombongan mereka! Van Bruggen, *Paul*, 103.

dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita (1 Kor. 6:11). Bahwa orang berdosa sudah diperbaharui di dalam Yesus dan oleh Roh kudus (Roh Allah): disucikan, dikuduskan, dibenarkan. Apa yang telah dikerjakan oleh Yesus, secara bersama-sama diaplikasikan oleh Roh kudus kepada orang percaya. Jadi, Roh kudus bukanlah agen yang berada di luar, tetapi agen yang berada di dalam diri orang percaya. Roh kudus menjadi bukti dari kehadiran Allah dalam diri orang percaya (individual dan komunal) oleh Paulus dijelaskan dengan metafora bait Allah. Dimana orang percaya adalah bait Allah dan tempat Roh kudus hadir (1 Kor. 3:16; 6,19; bdk. 1 Sam.10:10; Maz. 51:11; Yes. 61:1). Mereka minum dari Roh yang sama (1 Kor. 3:7-8; 12,13; bdk. Yes. 32:15).¹²

Dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus implikasi dari menerima Roh kudus adalah mereka menerima karismata. Karunia Rohani atau kanunia-karunia direlasikan dengan pelayanan dalam pertemuan jemaat. Berbahasa Roh adalah pengalaman dari janji keselamatan yang baik pembicara dan pendengar tidak mengerti. Hal ini adalah keuntungan rohani berkaitan dengan keselamatan dan berkaitan dengan persekutuan dengan Allah. Fenomena ini adalah memang tidak selalu original datang dari Roh kudus, karena hal ini juga hampir sama dengan agama pagan di era itu. Maka hal ini perlu diuji (memuliakan Yesus: Roh kudus atau mengutuki Yesus: roh Setan). Oleh karena itu setiap nubuatan tetap harus diuji apakah ini natur dari manusia atau datang dari kuasa Iblis. Tetapi ternyata dalam jemaat ini terjadi sikap yang mengutamakan karunia tertentu dibandingkan dengan karunia- karunia yang lain. Maka Paulus mengambil analogi tentang tubuh. Bahwa semua berasal dari sumber yang sama yaitu Allah. (*divine source*). Paulus menolak arogansi tetapi menekankan akan pentingnya kasih, sebagai sebuah kualitas dari mempunyai karunia rohani. (Iman, harap, kasih). Bahasa lidah adalah menolong secara personal di dalam kehidupan rohani tetapi tidak menolong orang lain yang hadir dalam pertemuan ini karena mereka tidak mengerti. Maka dengan itu dia memberi penekanan kepada karunia bernubuat karena berguna dalam berkomunikasi dengan jemaat. Oleh karena itu bahasa lidah dibatasi/dilarang jika tidak ada yang menterjemahkan. Efek negatif dari hal ini adalah jemaat menjadi merasa rendah diri. Oleh sebab itu lebih baik menyanyikan lagu (*Hymns*).¹³

Kegunaan karismata adalah membawa orang percaya dapat bertumbuh secara terus menerus sehingga dapat memahami pikiran/kehendak Allah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Misalnya, tidak sombong sehingga tidak hidup dalam pertengkaran dan perpecahan. Jadi, peran Roh kudus dalam bagian ini memfokuskan pada memberi kekuatan berrelasi dalam komunal yang lebih dalam "*power from in between*" (1 Kor. 2:9-11; 12:7-27; bdk. Gal.4,4-7).¹⁴

1 Korintus 2: 9-11

¹²Marshall, *New Testament Theology*, 272-273.

¹³Marshall, *New Testament Theology*, 262-263.

¹⁴Rabens, 'Power from In Between: The Relational Experience of the Holy Spirit and Spiritual Gifts in Paul's Churches,' 144, 154-155. Heliso, 'Divine Spirit and Human Spirit,'175.

Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerakan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.

Galatia 4:4-7

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.

Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.

Pengalaman karunia Roh kudus ini adalah bagian dari pelayanan perjanjian baru yang menunjuk kepada hidup dalam kemerdekaan kristen (2 Kor. 2:14-7:1).¹⁵ Hal ini adalah sebuah transformasi untuk menjadi serupa dengan Kristus sebagai suatu kemuliaan dalam prespektif eskatologikal: ἀρραβῶνα (2 Kor. 1:22; 3:4-18; 5:5).¹⁶ Berdasarkan pemahaman ini maka pengajaran Paulus dalam Korintus berkorelasi dengan 1 Tesalonika. Walaupun isu ini mengalami perkembangan. Tetapi secara partikuler berkaitan dengan karya salib dan berdampak pada perilaku orang Kristen (ciptaan baru).¹⁷ Hidup dalam Roh kudus lebih diperjelas oleh Paulus dalam surat Roma. Hal ini oleh Paulus dilukiskan dalam peristiwa baptisan¹⁸ yang merupakan relasi spiritual dengan Kristus. Melalui baptisan orang percaya meninggalkan kehidupan lama "kematian" dan memiliki hidup yang baru "kebangkitan" (Rom. 6,1-23).¹⁹ Bagi Paulus hadirnya Roh kudus dalam diri orang percaya mengakibatkan orang percaya hidup sesuai kualifikasi Roh kudus sehingga hidup sesuai dengan kehendak Allah.

❖ Roh Kudus Sebagai Agen Rekonsiliasi

¹⁵Marshall, *New Testament Theology*, 283-287, 301.

¹⁶Thiselton, *The Holy Spirit*, 73.

¹⁷Marshall, *New Testament Theology*, 274-280,294,299,302.

¹⁸Paulus mengontraskan pembaptisan oleh Yohanes pembaptis dan pembaptisan Yesus (Mesias). Yohanes membaptis dengan air tetapi Mesias membaptis dengan Roh kudus (bdg. Kis. 1:5). Tetapi orang kristen mula-mula tidak membicarakan tentang dibaptis oleh Roh kudus tetapi dibaptis di/ke dalam Kristus (Gal.3:27). Marshall, *New Testament Theology*, 316.

¹⁹Marshall, *New Testament Theology*, 316.

Orang yang dikontrol oleh dosa, ditetapkan untuk kematian. Tetapi orang yang hidup menurut Roh kudus, dikontrol oleh Roh kudus sehingga hidup sesuai dengan kehendak Allah dan beroleh hidup kekal (Rom. 8:21; bdg. Gal. 6.8).²⁰

Roma 8:21

Tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah.

Galatia 6:8

Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.

Namun demikian orang percaya masih bisa berdosa. Roh kudus tidak secara otomatis mengontrol (memaksa-tidak selalu). Paulus mengharapkan orang percaya tidak tunduk pada keinginan dosa (natur keberdosaan mereka) tetapi memhatikan keberdosaan mereka dengan menuruti keinginan Roh kudus.²¹

Roh kudus menjadikan mereka mampu untuk hidup sesuai dengan hukum-hukum Allah. Mereka dituntut menyerahkan diri untuk dipimpin oleh Roh kudus karena mereka sekarang adalah anak-anak Allah. Mereka meminta kepada Bapa melalui doa, dan Roh kudus akan membantu mereka untuk hidup dalam kehidupan baru. Pemahaman ini memberikan pemahaman iman bahwa keselamatan mereka sudah diterima tetapi belum mencapai konsumsi dan hal ini terealisasi melalui Roh kudus. (Rom. 6:19-23; 12-15).²²

Bagi Paulus kehadiran Roh kudus tidak bisa dilepaskan dari Yesus. Hanya melalui Yesus, Roh kudus hadir dan berkarya. Roh kudus juga diasosiasikan dengan Yesus (Fil. 1:19,27; bdg. Kis. 2:33). Ketika orang percaya hidup dalam persekutuan Roh adalah sama dengan mereka berpartisipasi dalam Kristus. Agen misi kedua ini memberi kekuatan kepada orang Kristen dalam melayani Allah karena sudah direkonsiliasi melalui Kristus (Fil. 2:1; bdg. 1 Kor. 1:9).²³ Signifikansi misi Kristus dan Roh kudus adalah adanya sebuah persekutuan orang percaya sebagai komunitas baru. Persekutuan yang dimaksud adalah persekutuan di dalam Kristus (mati dan bangkit) yang didasarkan pada "kasih" yang menghadirkan rekonsiliasi. Misalnya dalam surat Paulus kepada Filemon tentang Onesimus.²⁴ Kabar baik yang dibawa dan dikerjakan oleh Yesus diaplikasikan oleh Roh kudus dalam kehidupan orang percaya yang hidup dalam persekutuan karena telah mengalami rekonsiliasi. Tujuan dari rekonsiliasi adalah membentuk persekutuan umat yang kudus di tengah kehidupan duniawi (filosofi, sinkretisme) yang menghasilkan perilaku yang salah. Kondisi ini adalah ujian bagi orang percaya. Dunia telah takluk dan dikuasai oleh makhluk supranatural yaitu kuasa gelap yang melawan Allah dan Kristus. Dunia ini telah dikuasi oleh dosa, namun melalui Roh kudus orang percaya harus menjadi ciptaan baru dan komunitas baru. (Kol. 1:12; 2:13; 3-4).²⁵

²⁰Marshall, *New Testament Theology*, 321. Thiselton, *The Holy Spirit*, 73.

²¹Marshall, *New Testament Theology*, 321.

²²Marshall, *New Testament Theology*, 321-222.

²³Marshall, *New Testament Theology*, 358.

²⁴Marshall, *New Testament Theology*, 362-364.

²⁵Marshall, *New Testament Theology*, 365-378.

Kolose 1:12-13

Dan mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih;

Kolose 2:13

Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita.

Menjadi ciptaan baru berkaitan dengan natur yang lama dan natur yang baru. Bagian ini dihubungkan dengan keberadaan Roh kudus (Ef. 4:17-6:9; bdg. 2Kor.10:1; Yes. 63:10). Roh kudus dipahami sebagai pribadi yang ada sebagai kekuatan impersonal yang memiliki posisi yang central berkaitan misteri Allah bagi para rasul dan nabi. Lebih lagi Roh kudus adalah meterai yang ditempatkan oleh Allah dalam diri umat-Nya. Roh kudus menjadikan orang percaya kuat dengan kekuatan Ilahi. Mereka berada dalam pertandingan dengan kuasa Roh kudus dalam Firman Allah. Roh kudus juga aktif di dalam gereja dan menghasilkan kesatuan (Ef. 2:18; 4:3-4).

Roh kudus adalah agen ilahi yang melaluinya Allah bertindak di setiap di dalam kehidupan orang percaya (doa). Diberikan kepada gereja yang berada dalam pertandingan melawan kuasa Iblis. Paulus mengharap para pembaca mempersiapkan diri disamping dengan berkaitan dengan perubahan moral yaitu adalah pertandingan spiritual yaitu melawan iblis yang menguasai manusia (Ef. 1:17; 2:18; 3:5,15; 4:3-4; 5:18; 6:10-24; bdg. Rom. 13:14; 1Tes. 5:8).²⁶ Roh kudus memimpin dan memberi kekuatan kepada gereja sebagai komunitas baru yang tetap tinggal dalam dunia yang dikuasai oleh kuasa Setan dan dosa. Namun mereka harus hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam Firman (ajaran yang benar) dan juga hidup dalam etika yang benar dalam berbagai bidang kehidupan pribadi maupun bersama. Oleh karena itu setiap orang percaya harus mengontrol dirinya sendiri dengan kekuatan Roh kudus.²⁷

Konklusi & Signifikasi

Melalui menelusuran tulisan-tulisan Paulus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam teologi Paulus, ternyata ia menjadikan Roh kudus sebagai central teologianya; *“the spirit is at the very least an enhanced form of divine power that operates in individual believers and congregation to bring about God's purposes*

²⁶Marshall, *New Testament Theology*, 387-389.

²⁷Baca: Titus 1:1-4; 2:11-14; 3:3-8; bdg. Tit. 1:7,9; 2:1,5,10; 1 Tim. 1:3-7, 18-20; 4:1-3; 6:3-10, 20-21; 2 Tim. 1:7,14,18; 4:8; bdg. Rom. 8:15.). Lihat; Marshall, *New Testament Theology*, 397-418 dan Schreiner, *New Testament Theology*, 485.

from them."²⁸ Roh Kudus sebagai agen misi kedua berfungsi sebagai subjek (pribadi) dan objek (karuni-karunia Roh) dari misi ciptaan baru dalam terang eskatologikal melalui peristiwa kebangkitan Yesus Kristus (pemberi hidup) dalam rangka mentransformasi orang percaya sehingga hidup sesuai dengan etika Kristen sebagai umat yang kudus (kualifikasi spiritual dan perilaku) dalam relasi dengan Allah dan sesama secara individual dan komunal (power from in between). Hanya orang percaya yang berpartisipasi dengan Roh Kudus dapat berpartisipasi dengan Kristus sehingga mampu mengimitasi Yesus Kristus dan merealisasikannya dalam praktik kehidupan. Hal ini oleh Paulus digambarkan dalam perspektif soteriologikal yang sudah-sedang-akan dalam terminologi pertandingan iman sehingga beroleh hidup yang kekal. Eksistensi Roh Kudus sebagai agen misi kedua dikontraskan dengan realitas dunia supranatural yang dikendalikan oleh Iblis sebagai sumber kuasa gelap yang melawan Allah dan orang percaya dengan menyesatkan dunia dan manusia yang bekerja di dalam dan di luar manusia yang telah jatuh di dalam perbudakan dosa (anti-Kristus dan anti-Kristen). Realitas ini digambarkan dalam pertandingan iman dan yang tidak beriman. Dimana cara bekerja Setan memiliki kemiripan dengan cara bekerja Roh Kudus. Oleh karena itu setiap karya yang mengaku dikerjakan oleh Roh Kudus harus diuji terlebih dahulu dan menjadikan "kasih" sebagai buah yang kelihatan dan kekal.

Ada dua signifikansi yang dapat bermanfaat bagi orang percaya di era ini. *Pertama*, teologis; Roh Kudus adalah pribadi, Dia adalah agen misi Allah yang kedua dan Dia adalah Allah. Dia adalah agen yang mentransformasi sehingga rekonsiliasi antara Allah dan ciptaan, khususnya manusia dapat terwujud. Roh Kudus adalah agen yang mengaktifkan karya Yesus Kristus di dalam diri setiap orang percaya. Hal ini terjadi baik secara individual dan komunal. Karya nyata dari Roh Kudus adalah hadirnya ciptaan baru: individual dan komunal di bumi ini. Dia adalah Allah yang berkerja di dalam diri orang percaya *Kedua*, praktik; orang percaya diharapkan berpartisipasi dengan Roh Kudus, terutama melalui berdoa untuk meminta Roh Kudus selalu menguasai hidup orang percaya. Karismata yang diberikan oleh Roh Kudus adalah harus digunakan untuk melayani Allah. Baik dalam perspektif individual dan juga komunal. Melalui karya Roh Kudus ini sekarang orang percaya dapat berpartisipasi dalam Kristus di dalam komunitas baru yang tinggal di tengah dunia yang dikuasai oleh dosa dan Setan yang bisa bekerja seperti dengan peran Roh Kudus.²⁹ Namun demikian setiap orang percaya sudah seharusnya bersedia dan dapat memuliakan Allah dalam kehidupan ini. Perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah adalah bukti dan juga kualifikasi bagi mereka yang telah menikmati karya Roh Kudus. Perilaku yang merupakan buah dari karya Roh Kudus tersebut akan menjadi karakteristik dari ciptaan baru. Karena melalui karya Roh Kudus telah memberi kemampuan kepada orang percaya untuk mengikuti kehendak Allah dan menjauhi kehendak Iblis sebagai ciptaan baru dalam Yesus Kristus, baik secara individual dan komunal. Ciptaan baru ini adalah karya Allah melalui agen misi kedua yaitu Roh Kudus (Rom. 5:5; 8:26-27; Ef. 4:30; 1Kor. 1:9; 12:2-6; 2Kor. 1:22; 3:15).

²⁸Marshall, *New Testament Theology*,430.

²⁹Baca: Kisah Para Rasul: 19:15; bdg. Kis. 1:16; 5:32; 8:29; 10:19; 11:12; 13:2; 15:28; 16:6-7; 20:23; 21:11; 23:9.

Literatur

Beale, G. K., *A New Testament Biblical Theology. The Unfolding of The Old Testament in The New*, Grand Rapids: Baker Academic, 2011.

Heliso, Desta, 'Divine Spirit and Human Spirit in Paul in the Light of Stoic and Biblical-Jewish Perspectives', in: I. Howard Marshall (e.a.),

The Spirit And Christ In The New Testament & Christian Theology, Grand Rapids: Eerdmans, 2012

Rabens, Volker, 'Power from In Between: The Relational Experience of the Holy Spirit and Spiritual Gifts in Paul's Churches', in: I. Howard Marshall (e.a.), *The Spirit And Christ In The New Testament & Christian Theology*, Grand Rapids: Eerdmans, 2012

Marshall, I. Howard, *New Testament Theology. Many witnesses, one Gospel*, Downers Grove: InterVarsity, 2004

Schreiner, T. R., *New Testament Theology. Magnifying God in Christ*, Grand Rapids: Apollos, 2008

Thiselton, A. C., *The Holy Spirit-in Biblical Teaching, Through the Centuries, and Today*, Grand Rapids: Eerdmans, 2013